

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moloeng (2018) merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Sehingga pada penelitian ini data yang di kumpulkan merupakan data kualitatif dengan instrumen pengumpul data kualitatif. Sebagaimana menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan data yang di peroleh cenderung data kualitatif dengan teknik analisis data yang bersifat kualitatif. Selain itu juga menurut Creswell (2014) pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau memahami permasalahan sosial.

Metode penelitian deksriptif menurut Sugiyono (2019) tergolong pada jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Selain itu menurut Sukmadinata (2012) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang paling rendah diantara penelitian lainnya”. Bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena alamiah ataupun hasil rekayasa manusia. Pada pelaksanaan penelitiannya tidak memberikan perlakuan ataupun memanipulasi variabel-variabel bebasnya. Tetapi memeberikan gambaran suatu kondisi apa adanya.

Adapun untuk desain dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel. Sebagaimana di katakan oleh Putra (2013) bahwa “desain penelitian kualitatif tidak menggunakan desain secara pasti dalam proses kerjanya”, begitu pula pada penelitian ini. Dimana gambaran pelaksanakan pada penelitian ini adalah berawal dari penentuan patisipan penelitian, dilakukannya proses wawancara dengan guru kelas yang menjadi partisipan penelitian, kemudian pelaksanaan pengambilan data melalui proses wawancara dengan guru wali kelas, penyebaran kuisisioner pada siswa, dan pelaksanaan wawancara dengan orang tua siswa terkait proses pembelajaran pandemi.

Tia Perdani, 2020

PERUBAHAN POLA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah *random sampling*. Agar efektif dan efisien dalam memilih partisipan maka partisipan dipilih dari satu jenjang kelas. Partisipan dari penelitian ini adalah guru wali kelas, siswa, dan orang tua siswa SDN Heubeulisuk yang berlokasi di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. Siswa di kelas satu yang di pilih menjadi partisipan adalah sebanyak 11 orang. Siswa dipilih melalui proses undian. Guru wali kelas yang di jadikan partisipan merupakan wali kelas dari kelas satu. Begitu dengan orang tua siswa yang merupakan masing-masing orang tua siswa yang menjadi partisipan. Yang nantinya guru wali kelas, dan orang tua siswa akan diwawancarai terkait keberlangsungan proses pembelajaran secara daring selama pandemi dan proses penyebaran angket kepada siswa.

3.3 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini melakukan survey mengenai permasalahan apa saja yang terjadi di lingkungan. Kemudian menentukan judul yang akan disusun menjadi sebuah proposal penelitian. Proposal yang telah disusun kemudian di seminarkan, lalu dilakukan revisi terhadap kekurangan-kekurangan yang di temukan pada saat seminar.

Selanjutnya menentukan sekolah dan melakukan perizinan pada sekolah yang akan di jadikan lokasi penelitian. Menentukan subjek penelitian dan mempersiapkan instrumen penelitian seperti angket, naskah wawancara dan studi dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, dilakukan wawancara kepada guru wali kelas dan orang tua mengenai kegiatan belajar selama pandemi kemudian penyebarang angket pada siswa.

3. Tahap Setelah Penelitian

Pada tahapan ketiga data yang di peroleh dari hasil penelitian kemudian di uji berdasarkan jenis data yang di peroleh. Yaitu data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dan angket yang akan di olah secara kualitatif yakni di tuangkan dalam bentuk deskripsi.

4. Penyusunan Laporan

Setelah data terkumpul dan di analisis maka dapat dilakukan proses penyusunan laporan.

3.4 Instrumen Penelitian

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengambilan data dengan secara langsung mengajukan pertanyaan kepada pasrtisipan. Sebagaimana menurut Arifin (2019) wawancara merupakan jenis alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui kegiatan percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam Yusuf (2015) terbagi menjadi tiga jenis yakni wawancara terencana-terstruktur, wawancara terencana tidak terstruktur dan wawancara bebas.

Peneliti dalam pengambilan data menggunakan wawancara terencana tidak terstruktur. Wawancara terencana tidak terstruktur adalah kegiatan wawancara yang mempersiapkan format dan materi wawancara, akan tetapi tetap dapat mengajukan pertanyaan diluar format yang telah di susun. Wawancara terencana tidak terstruktur dipilih agar membantu memudahkan peneliti dalam mencatat data serta membantu kelancaran saat mengolah data namun tetap fleksibel dalam mengajukan pertanyaan.

Wawancara ini dilakukan sebanyak dua kali. Wawancara pertama dilakukan dengan guru wali kelas yang menjadi partisipan penelitian untuk mengetahui informasi seputar kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pandemi. Kedua wawancara dilakukan terhadap orang tua siswa untuk memperoleh informasi mengenai proses kegiatan belajar daring selama pandemi.

2. Angket

Sugiyono (2019) memaparkan bahwa angket atau kuisioner merupakan instrumen pengumpul data yang dilakukan dengan memberikan lembaran kertas berisi kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang harus di jawab oleh partisipan. Angket menjadi alat pengumpul data yang cukup efisien apabila jumlah partisipan banyak. Dalam penelitian ini angket ditujukan kepada siswa, untuk mempersingkat waktu pengambilan data serta mengefektifkan proses komunikasi dengan siswa.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan proses pengambilan data tanpa melibatkan partisipan secara langsung melainkan dengan cara mempelajari arsip-arsip atau dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Moleong (2018) mengatakan bahwa dokumen berguna sebagai bukti dan mempertajam informasi yang di peroleh melalui instrumen sebelumnya. Dokumen yang ditelaah dalam penelitian ini adalah dokumen silabus dan RPP yang di buat selama pembelajaran dan pembelajaran jarak jauh.

3.5 Analisis Data

Dalam Sugiyono (2019) analisis data pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif belum menemukan pola yang jelas dalam teknik analisisnya. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif biasanya berbentuk kata-kata dan bukan merupakan angka. Data tersebut di peroleh melalui proses wawancara, observasi ataupun dokumen. Pada penelitian ini, data di hasilkan dari proses wawancara, angket dan studi dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh tidak langsung dapat dituangkan secara langsung. Melainkan data mentahan yang diperoleh dalam bentuk catatan perlu di proses seperti, di koreksi, di edit dan di ketik.

Proses analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis data secara kualitatif dimana data yang di peroleh kemudian di tuangkan dalam bentuk deskripsi. Analisis data kualitatif yang diambil adalah menurut Miles dan Huberman (1994) yang meliputi reduksi, penyajian data dan pembuatan kesimpulan. Reduksi yaitu proses merangkum hal-hal penting yang diperoleh dari hasil pengambilan data, dalam penelitian ini data di hasilkan dari proses wawancara. Kemudian tahap kedua penyajian data yaitu proses pembuatan laporan dari hasil analisis perubahan pola pembelajaran siswa SDN Heubeulisuk pada masa pandemi *covid-19*. Tahapan ketiga yaitu verifikasi atau pembuatan kesimpulan dari hasil analisis perubahan pola pembelajaran siswa SDN Heubeulisuk pada masa pandemi *covid-19* agar hasil penelitian dapat mudah dipahami.